

Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Oleh : Citra Ramayani ¹

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze: 1) The influence of education, health, public investment and private investment on labor productivity in Indonesia. 2) The effect of government investment, private investment, inflation, exports, employment and labor productivity to economic growth in Indonesia.

This research is ekspost facto to the annual quantitative secondary data that is in Indonesia in the timeframe between the years 1980-2009 by using the simultaneous analysis model that has been through the test prerequisites.

The results of this study found that: 1) Education, health, public investment and private investment and partially simultaneous significant effect on labor productivity in Indonesia. The higher funding for education, health, high investment, more and more private investment invested in Indonesia will be the higher productivity of labor in Indonesia. 2) Public investment, private investment, inflation, exports, employment and labor productivity simultaneously significant effect on economic growth in Indonesia. While in Persia, private investment, inflation, exports, and labor productivity affect economic growth in Indonesia. More and more private parties who invest their capital in Indonesia, the low inflation, and increasing exports will be able to increase economic growth. Meanwhile, public investment and labor no significant effect on economic growth in Indonesia. High or low government investment and private investment does not affect the high or low economic growth in Indonesia.

Policy implications of the results of this study were: 1) In an effort to increase labor productivity in Indonesia then the policy needs to be taken by the government is more concerned with education and health by increasing funding to improve the quality of human resources. 2) Efforts should be done next government in promoting economic growth is to do development equitably, improve the bureaucracy in order to create a conducive investment climate to attract investors to invest in Indonesia, to maintain economic stability in order to avoid excessive inflation, improve the quality of human resources in order to produces a high output and export value.

Key Word : Productivity, Economic Grow

PENDAHULUAN

¹ Citra Ramayani, S.Pd., ME adalah Dosen Ekonomi STKIP PGRI Padang

Produktivitas dan pertumbuhan merupakan dua indikator yang tidak bisa dipisahkan. Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang (*developing countries*) termasuk di dalamnya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, memiliki dana yang cukup besar. Dengan kata lain, pendapatan nasional atau GNP melaju lebih cepat dari faktor masukan. Apabila GNP suatu negara semakin meningkat akan memberikan indikasi pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, tetapi kenyataannya PDB di Indonesia mengalami fluktuasi.

Setiap negara tidak terkecuali Indonesia mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang selalu mengalami kenaikan setiap tahun yang ditandai dengan peningkatan perkembangan PDB dan peningkatan produktivitas, namun yang terjadi di Indonesia tidak demikian, perkembangan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produktivitas berfluktuasi. Adapun perkembangan anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan dari tahun 2000 sampai 2010 juga masih berfluktuasi. Penurunan anggaran pendidikan dan kesehatan terendah terjadi pada tahun 2001, yaitu untuk anggaran pendidikan Rp 12.752,8 Milliar turun 4,72 persen dan untuk anggaran kesehatan Rp. 3.619,3 miliar atau turun 14,31 persen yang berdampak terhadap rendahnya produktivitas tenaga kerja pada tahun yang sama yaitu Rp. 15,89 miliar atau turun 27,31 persen.

Untuk peningkatan anggaran pendidikan dan kesehatan tertinggi terjadi pada tahun 2006, perkembangan anggaran pendidikan pada tahun ini meningkat 85,89 persen dan perkembangan anggaran kesehatan 81,19 persen. Kemudian, apabila kita lihat dari rata-rata perkembangan anggaran pendidikan tahun 2000-2005 masih di bawah rata-rata diindikasikan karena peningkatan anggaran pendidikan 20 persen baru dimulai pada tahun 2004, sedangkan tahun-tahun sebelumnya masih sangat rendah seperti pada tahun 1999/2000 hanya sebesar 6 persen dari PDB dan sebesar 7 persen pada tahun 2000/2001 sedangkan apabila kita bandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia mereka telah mengalokasikan anggaran untuk pendidikan sebesar 20-25 persen pada tahun 1999/2000, dapat kita katakan bahwa negara kita jauh ketinggalan.

Sama halnya dengan anggaran pendidikan, Apabila kita lihat dari rata-rata maka tahun 2000-2005 anggaran pendidikan masih di bawah rata-rata, maka

selain berfluktuasi perkembangan anggaran kesehatan juga masih sangat rendah yang pada tahun 2008 hanya sebesar -tahun tertentu perkembangannya masih di bawah rata-rata, data ini juga didukung dengan pengalokasian dari APBN itu sendiri yang juga sangat rendah belum sampai 5 persen, seperti yang ditetapkan dari Standar Organisasi Kesehatan Dunia sebesar 15 persen.

Selain faktor pendidikan dan kesehatan terjadinya fluktuasi produktivitas tenaga kerja dan PDB ini diduga juga dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya, diantaranya investasi yang mengalami penurunan, baik investasi swasta maupun investasi pemerintah, ekspor yang rendah, inflasi yang semakin tinggi serta rendahnya jumlah tenaga kerja yang bekerja. Apabila pemerintah meningkatkan pembangunan di bidang sarana prasana, kita ambil contoh jalan raya maka untuk mengakses ke tempat bekerja tidak memerlukan waktu yang lama. sehingga jam kerja tidak terbuang di jalan sehingga untuk menyelesaikan pekerjaan tidak diperlukan banyak tenaga kerja, dan ini artinya, sudah terjadi efisiensi tenaga kerja, dengan berkurangnya tenaga kerja untuk menyelesaikan jumlah pekerjaan yang sama serta mudahnya masyarakat untuk menjalankan kegiatan ekonomi maka akan meningkatkan produktivitas dan memberikan kontribusi terhadap PDB. Begitu juga investasi swasta dengan banyaknya para investor yang menginvestasikan modalnya maka akan terciptanya angkatan kerja, akan meningkatkan penggunaan teknologi yang canggih sehingga terjadi efisiensi yang akhirnya akan meningkatkan output dan mempengaruhi produktivitas.

Perkembangan ekspor di Indonesia memperlihatkan terjadinya fluktuasi dan untuk perkembangan ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2001 sebesar 56,7 persen sedangkan perkembangan ekspor terendah terjadi pada tahun 2007 hanya sebesar 3,4 persen tetapi perkembangan ekspor tidak menyebabkan perkembangan produktivitas tenaga kerja tahun yang sama juga mengalami penurunan. Sedangkan inflasi juga mengalami fluktuasi, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 mencapai 17,11 persen atau mengalami peningkatan sebesar 167,3 persen. Perkembangan inflasi yang tinggi pada tahun 2005 tidak memberikan pengaruh yang buruk terhadap produktivitas tenaga.

KAJIAN TEORI

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

a. Investasi Pemerintah

Menurut Freadgold (1996:314) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai efek terhadap pertumbuhan GDP. Menurutnya perubahan-perubahan pada volume rill pengeluaran pemerintah dan perubahan-perubahan pengeluarnan pemerintah itu sendiri dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan harga-harga selain itu perubahan pengeluaran pemerintah tidak terlepas dari perubahan-perubahan pajak langsung dan pajak tidak langsung, sebagaimana diketahui bahwa baik pajak langsung maupun pajak tidak langsung sangat ditentukan oleh pendapatan.

b. Investasi Swasta

Sedangkan investasi swasta dalam kaitannya dengan penelitian ini merupakan gabungan antara investasi swasta asing (Penanaman Modal Asing/PMA) dengan investasi swasta domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri//PMDN). Menurut *European Parliament* (1999:10-11), peran pokok dari investasi swasta adalah menambah stok modal dari aset-aset produktif yang dipegang oleh sektor swasta.

c. Tingkat Inflasi

Mishkin (2009:408) mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan tingkat harga yang kontinyu dan terus-menerus mempengaruhi individu-individu, bisnis, dan pemerintah. Selanjutnya, menurut Veneris dan Sebold (dalam Nanga,2005:237) mendefinisikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu (*a sustained tendency for the general level of prices to rise over time*).

d. Ekspor

Faisal dan Haris (2010:234) menentukan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dan hubungan itu

merupakan hubungan yang bersifat saling mempengaruhi, tetapi pada dasarnya adalah kenaikan ekspor yang lebih merupakan pendorong terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

e. Tenaga Kerja

Menurut Todaro (2004:93-99), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pembangunan perekonomian.

f. Produktivitas Tenaga Kerja

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

Tinggi atau rendahnya produktivitas tenaga kerja sangat ditentukan oleh pendidikan, kesehatan, investasi pemerintah dan investasi swasta.

a. Pendidikan

Menurut Todaro (2003:413), pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam organisasi perusahaan.

b. Kesehatan

Menurut Todaro (2003:404-406), yang mempengaruhi produktivitas adalah modal manusia yang meliputi pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar; terlepas dari hal-hal yang lain, kedua hal itu merupakan hal yang penting. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga; keduanya adalah hal fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan.

b. Investasi Pemerintah

Harold dan Dommar dalam Jhingan (1999: 291) memberikan peranan kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pembangunan ekonomi khususnya mengenai peran ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi

memiliki peran ganda dapat menciptakan pendapatan, dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.

c. Investasi Swasta

Investasi swasta di Indonesia sudah dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-undang No. 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing dan Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri, yang kemudian, dilengkapi dan disempurnakan dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang penanaman modal asing dan Undang-undang No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal dalam negeri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antar variabel bebas. Penelitian ini juga bersifat *ekspost facto* yaitu penelitian yang bersifat mencari tahu apa yang menyebabkan suatu hal terjadi dan mengurutkan ke belakang sehingga diketahui faktor-faktor penyebabnya.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif tahunan pada rentang waktu antara tahun 1980-2009 dengan pertimbangan ketersediaan data. Data sekunder digunakan karena penelitian yang dilakukan meliputi objek yang bersifat data yang sudah tersedia. Sumber data berasal dari berbagai sumber seperti misalnya Badan Pusat Statistik, Laporan triwulanan/tahunan BI, Laporan Depkeu, dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data dokumenter dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik, Laporan triwulanan/tahunan BI,

Laporan Depkeu, dan lain-lain. Kemudian, Penulis menguji variabel-variabel bebas utama yang memiliki pengaruh kuat terhadap tabungan domestik dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel tidak bebas yang berhubungan dengan model yang digunakan

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia.

Pendidikan, kesehatan, investasi pemerintah dan investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Secara parsial,, pendidikan memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Terdapatnya pengaruh yang signifikan dan positif antara pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja mengindikasikan bahwa produktivitas tenaga kerja di Indonesia ditentukan oleh pendidikan. Apabila pendidikan mengalami peningkatan, produktivitas tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pendidikan berarti telah meningkatnya kualitas sumberdaya manusia sehingga dengan meningkatnya kualitas sumberdaya manusia maka akan terjadinya efisiensi yang akhirnya akan meningkatkan output sehingga dengan meningkatnya output maka produktivitas juga akan meningkat.

Sebaliknya, apabila pendidikan mengalami penurunan maka produktivitas tenaga kerja juga akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan pendidikan berarti telah terjadinya penurunan kualitas sumber daya manusia. Penurunan ini akan mengakibatkan pemborosan sehingga output yang dihasilkan tidak sesuai dengan input yang digunakan (tidak efisien). Tidak efisiennya penggunaan input dalam hal ini tenaga kerja akan menyebabkan penurunan terhadap produktivitas tenaga kerja. Temuan penelitian ini didukung dengan pendapat Todaro (2003:413) yang menyatakan pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Kesehatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Terdapatnya pengaruh yang signifikan dan positif antara kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja mengindikasikan bahwa produktivitas tenaga kerja di Indonesia ditentukan oleh kesehatan. Apabila kesehatan mengalami peningkatan maka produktivitas tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan kesehatan yang diindikasikan dari meningkatnya anggaran yang dialokasikan untuk kesehatan. Anggaran yang tinggi dapat digunakan untuk melengkapi sarana dan prasarana kesehatan sehingga dengan kesehatan yang baik akan menciptakan tenaga kerja yang unggul. Dengan tenaga kerja yang unggul akan terjadi efisiensi dalam pekerjaan dengan adanya efisiensi tenaga kerja ini maka akan menyebabkan produktivitas tenaga kerja menjadi tinggi. Temuan penelitian ini didukung dengan pendapat Todaro (2003:404-406) yang menyatakan selain pendidikan yang mempengaruhi produktivitas adalah kesehatan. Lebih lanjut ia mengatakan kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas.

Secara parsial, investasi pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Terdapatnya pengaruh yang signifikan dan positif antara Investasi pemerintah dengan produktivitas tenaga kerja dikarenakan Investasi pemerintah yang berupa penyediaan atau perbaikan infrastruktur akan mendorong kelancaran produksi barang dan jasa. Lancarnya produksi barang dan jasa akan meningkatkan output yang mengindikasikan produktivitas tenaga kerja akan meningkat. Begitu sebaliknya, apabila investasi pemerintah rendah maka kegiatan produksi barang dan jasa akan terganggu. Terganggu produksi barang dan jasa akan menyebabkan output menjadi rendah. Output yang rendah mengindikasikan produktivitas tenaga kerja rendah. Temuan penelitian ini didukung dengan pendapat Harorld dan Dommar dalam Jhingan (1999: 291) yang menyatakan dalam ekonomi makro investasi memegang peranan penting karena 2 hal dan salah satunya adalah pengeluaran investasi menentukan tingkat mana suatu perekonomian akan menambah stok modal phisik dan membantu dalam menentukan kinerja pertumbuhan dan produktivitas tenaga kerja jangka panjang

Investasi swasta Secara parsial, memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Kenaikan investasi swasta akan memicu kenaikan produktivitas tenaga kerja karena kenaikan investasi swasta mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal menyebabkan pembaruan teknologi yang digunakan yang berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa menyebabkan peningkatan output dalam perekonomian. Peningkatan output menyebabkan meningkatnya produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan investasi maka produktivitas tenaga kerja juga mengalami penurunan karena penurunan investasi mengindikasikan telah terjadinya penurunan penanaman modal atau pembentukan modal. Penurunan penanaman modal atau pembentukan modal menyebabkan ketinggalan teknologi terbaru yang berakibat produksi barang dan jasa tidak lancar. Penurunan produksi barang dan jasa menyebabkan output yang dihasilkan menjadi rendah. Output yang rendah akan mengakibatkan produktivitas tenaga kerja juga rendah. Temuan penelitian ini didukung dengan pendapat Mubyarto (2003:164) yang menyatakan investasi memiliki 3 (tiga) peran salah satunya investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, sehingga akan memberikan kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat.

2. Pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Inflasi, Ekspor, Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Hipotesis alternatif pada persamaan kedua dalam penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian,, investasi pemerintah, investasi swasta, inflasi, ekspor, dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Secara parsial,, investasi pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak ditentukan oleh investasi pemerintah. Terjadinya

peningkatan investasi pemerintah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena banyaknya pembangunan infrastruktur umum yang dilakukan di daerah yang tidak terlalu penting. Artinya, masih ada tempat atau lokasi yang seharusnya lebih diutamakan untuk dibangun infrastruktur. Apabila Investasi pemerintah dilokasikan didaerah yang benar-benar membutuhkan maka akan meningkatkan kegiatan produksi barang dan jasa. Dengan adanya peningkatan kegiatan produksi barang dan jasa maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Temuan penelitian ini tidak sependapat dengan Freadgold (1996:314) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai efek terhadap pertumbuhan GDP. Perbedaan ini di karenakan lebih lanjut Freadgold menyatakan perubahan-perubahan pengeluaran pemerintah itu sendiri dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah. Sementara di Indonesia terjadinya peningkatan terhadap investasi pemerintah berdasarkan kebijakan pemerintah itu sendiri. Selain tidak signifikan, investasi pemerintah juga mempunyai arah yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Artinya, apabila terjadi peningkatan terhadap investasi pemerintah maka akan menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan terhadap anggaran yang telah dialokasikan pemerintah untuk pembangunan sehingga sering terjadinya kerusuhan akibat protes masyarakat yang menuntut keadilan. Kerusuhan dan kekerasan yang terjadi mengakibatkan kegiatan perekonomian terganggu sehingga mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Sementara investasi swasta secara parsial, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kenaikan investasi akan memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi karena kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa ini menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan investasi maka PDB juga akan mengalami penurunan karena penurunan investasi mengindikasikan telah terjadinya penurunan penanaman modal atau pembentukan modal. Penurunan

penanaman modal atau pembentukan modal akan mengakibatkan penurunan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian ini didukung dengan pendapat Harrod Domar yang menyatakan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Semakin banyak tabungan yang Kemudian, diinvestasikan, maka semakin cepat terjadi pertumbuhan ekonomi.

Inflasi Secara parsial, berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apabila inflasi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan karena inflasi yang meningkat mengindikasikan telah terjadinya kenaikan terhadap harga secara berlebihan. Tingginya harga maka akan mengurangi permintaan masyarakat akan suatu barang sehingga produksi barang dan jasa menjadi rendah. Rendahnya produksi barang dan jasa akan menyebabkan output menjadi rendah yang akhirnya pertumbuhan ekonomi juga menjadi rendah. Begitu juga sebaliknya inflasi rendah atau stabil yang diindikasikan harga-harga juga stabil maka akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa yang memicu produksi barang dan jasa akan meningkat. Terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian ini konsisten dengan pendapat yang di kemukakan Nopirin (2000:33) yang menyatakan dalam keadaan inflasi yang tinggi, nilai uang riil turun dengan drastis, masyarakat cenderung tidak mempunyai uang kas, transaksi mengarah ke barter, yang biasanya diikuti dengan turunnya produksi barang.

Ekspor juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apabila ekspor mengalami peningkatan maka produksi barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan karena ekspor yang meningkat mengindikasikan permintaan terhadap produk dalam negeri di luar negeri mengalami peningkatan. Oleh karena jumlah produksi barang jasa akan meningkat. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila ekspor mengalami penurunan dikarenakan terjadinya penurunan permintaan terhadap

barang dan jasa di luar negeri maka akan mengakibatkan penurunan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa mengakibatkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Emery dalam Faisal dan Haris (2010:234) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dan hubungan itu merupakan hubungan yang bersifat saling mempengaruhi, tetapi pada dasarnya kenaikan ekspor lebih mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Kemudian,, Secara parsial, tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, walaupun terjadi peningkatan jumlah atau penurunan jumlah tenaga kerja tetapi tidak memberikan dampak terhadap meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan masih rendahnya kualitas tenaga kerja tersebut. walaupun jumlah tenaga kerja meningkat tapi tidak diikuti dengan meningkatnya kualitas sumberdaya manusianya maka output yang dihasilkan tidak akan mengalami perubahan. Selain tidak berpengaruh signifikan, tenaga kerja juga mempunyai arah yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini artinya, terjadinya peningkatan jumlah tenaga kerja mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan terjadinya peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak diikuti dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusianya akan mengakibatkan terjadinya pemborosan input sehingga menyebabkan output yang dihasilkan semakin sedikit yang berdampak menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Temuan penelitian sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Todaro (2004:93-99) yang menyatakan bahwa peningkatan angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan output tetapi tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut.

KESIMPULAN

Pendidikan, kesehatan, investasi pemerintah, dan investasi swasta secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Sementara itu, Secara parsial, pendidikan, kesehatan, investasi pemerintah dan investasi swasta berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Dengan demikian, terjadinya peningkatan atau kenaikan terhadap pendidikan, kesehatan, dan investasi pemerintah dan investasi swasta akan menyebabkan peningkatan terhadap produktivitas tenaga kerja. Begitu sebaliknya,, apabila terjadi penurunan terhadap pendidikan, kesehatan, investasi pemerintah dan investasi swasta akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Secara parsial, investasi swasta, inflasi, ekspor dan produktivitas tenaga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, apabila terjadi peningkatan terhadap investasi swasta, ekspor dan produktivitas tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap jumlah investasi swasta, ekspor dan produktivitas tenaga kerja akan menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena arah pengaruh inflasi negatif maka apabila terjadi kenaikan terhadap inflasi maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, Begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap inflasi akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA.

- Badan Pusat Statistik. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, berbagai edisi.
- Freedgold, M.L. 1996. *Kebijakan Issue Makro Ekonomi diperekonomian Asia Pasifik (edisi terjemahan)* Prentice Hall.
- Jhingan, M.L. 1999. "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*", edisi Keenam Belas, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto. 2003. Teori Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Pancasila, *Jurnal Ekonomi Rakyat, Tahun II – No. 4*.

Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku 1*. Yogyakarta : BPFEE.

Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.